

SKRIPSI

# INDUKSI SUPEROVULASI DENGAN MENGGUNAKAN FSH DAN KOMBINASI PMSG - hCG PADA SAPI PERAH

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

FKH.698/93  
Wij  
i



OLEH :

ENDANG WIJAYATI

SURABAYA - JAWA TIMUR

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**INDUKSI SUPEROVULASI DENGAN  
MENGUNAKAN FSH DAN  
KOMBINASI PMSG-HCG  
PADA SAPI PERAH**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Kedokteran Hewan  
pada  
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga .

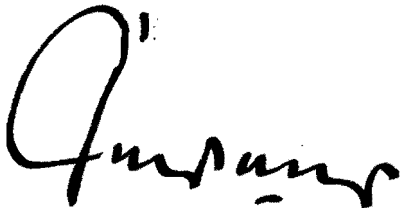
Oleh :

Endang Wijayati

---

NIM. 06B711326

Menyetujui  
Komisi Pembimbing



---

(Dr. Ismudiono, Drh. MS.)  
Pembimbing Pertama



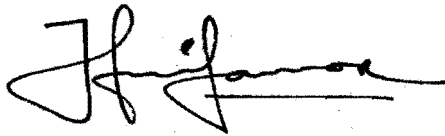
---

(J. Supraptini, Drh. SU.)  
Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

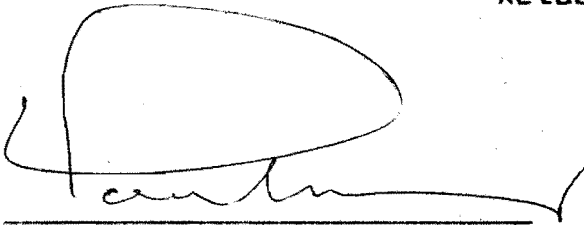
Menyetujui

Panitia Penguji



(Husni Anwar, Drh.)

Ketua



(Prof. Dr. Soehartojo H., M.Sc.)



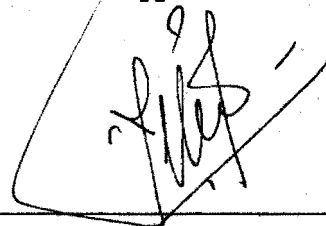
(E. Djoker. Putranto, Drh., MS.)

Anggota



(Dr. Ismudiono, Drh., MS.)

Anggota



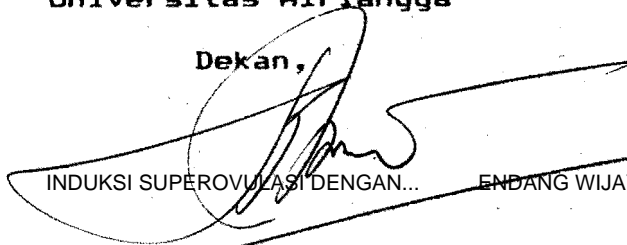
(J. Supraptini, Drh., SU.)

Surabaya, 14 April 1993

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



**INDUKSI SUPEROVULASI DENGAN MENGGUNAKAN FSH  
DAN KOMBINASI PMSG-hCG PADA SAPI PERAH**

Endang Wijayati

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian hormon FSH (Follicle Stimulating Hormone) dan kombinasi hormon PMSG (Pregnant Mare Serum Gonadotropin) dengan hCG (human Chorionic Gonadotropin) dalam menginduksi superovulasi pada sapi perah.

Hewan percobaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sapi perah betina bangsa Friesian Holstein sebanyak 10 ekor yang berumur 3-4 tahun sudah beranak minimal satu kali, yang dibagi dalam dua kelompok perlakuan. Pada awal perlakuan sapi-sapi tersebut disuntik PGF<sub>2</sub> $\alpha$  dengan dosis 25 mg secara intramuskuler, suntikan kedua dengan dosis yang sama dilakukan 11 hari kemudian. Kelompok perlakuan pertama, terdiri dari 5 ekor sapi perah yang diberi suntikan FSH dengan dosis 36 mg terbagi dalam beberapa kali pemberian selama 4 hari secara intramuskuler pada hari ke-9 sampai ke-12 dari siklus birahi dan pada hari ke-11 diberikan suntikan PGF<sub>2</sub> $\alpha$  20 mg pada pagi hari dan 20 mg pada sore hari secara intramuskuler. Kelompok perlakuan kedua, terdiri dari 5 ekor sapi perah yang diberi suntikan PMSG dengan dosis 3.000 IU secara intramuskuler pada hari ke-9 dari siklus birahi diikuti dengan pemberian PGF<sub>2</sub> $\alpha$  20 mg pagi hari dan 20 mg sore hari pada hari ke-11 siklus birahi dan pada saat estrus diberi suntikan hCG 3.000 IU secara intramuskuler.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah Rancangan Acak Lengkap pola faktorial. Data yang diperoleh ditabulasikan dan dilakukan analisis dengan menggunakan uji F untuk membedakan jumlah ovulasi dan membandingkan respon ovarium kanan dan ovarium kiri pada sapi perah. Sedangkan untuk membedakan waktu timbulnya birahi digunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata dalam hal waktu timbulnya birahi, jumlah ovulasi yang terbentuk serta respon ovarium kanan maupun ovarium kiri terhadap perlakuan FSH maupun kombinasi perlakuan PMSG-hCG pada sapi perah.